

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DOSEN DENGAN MAHASISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA KELAS BK 1A
TAHUN AJARAN 2019/2020**

M. Iqbal Tawakkal

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: miqbal.tawakkal@unugiri.ac.id

***Abstract:** “This study examines the illocutionary acts of lecturers and students in the Indonesian language learning process for class BK 1 A. This study aims to (1) describe the illocutionary acts of lecturers and students in the process of learning Indonesian language BK 1 A, and (2) the purpose of the illocutionary acts of lecturers and students in Indonesian language learning class BK 1 A. This type of research is descriptive qualitative. The research technique used in this study is a competent listening and recording technique. The data collection technique was used by researchers to obtain comprehensive data regarding the types of illocutionary speech acts during the learning process. The data analysis technique in this study uses an interactive model analysis consisting of four paths, namely, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study found 78 data on illocutionary speech acts according to Austin, which consist of 6 vermiculite speech acts, 68 exclusive speech acts, and 4 commissive speech acts. The speech acts found have different purposes and factors in speaking according to the situation and context. Every communication will be successful if the speaker understands the speaker's intent.”*

***Keywords:** Speech Acts, Illocution, Indonesian Language Learning*

PENDAHULUAN

Manusia dapat digolongkan pada makhluk sosial dan tidak akan bebas dari kegiatan berkomunikasi serta berinteraksi menggunakan sebuah bahasa. Interaksi serta komunikasi didalamnya, bahasa adalah sebagai bagian yang amat dibutuhkan. Adapun suatu bahasa juga sebagai peran yang sangat dibutuhkan sebagai aktivitas seseorang seperti penelitian, penyampaian pikiran, maupun mengungkapkan perasaan. Contohnya jika ada seseorang yang ingin menyampaikan aspirasi di dalam musyawarah, pasti seseorang tersebut akan memakai bahasa pada penyampaiannya. Bahasa menjadi peran penting di dalam sebuah pendidikan, yang paling penting pada saat kegiatan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam sebuah pendidikan, bahasa juga dijadikan alat untuk berkomunikasi antara dosen bersama mahasiswa, mahasiswa bersama dosen, maupun mahasiswa bersama mahasiswa. Bahasa pada sebuah pendidikan digunakan untuk menyampaikan pesan serta pemikiran yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahasa juga berfungsi untuk digunakan dalam mengetahui maksud dan tujuan dari

sebuah tuturan.

Bahasa seringkali dipelajari menggunakan bermacam-macam ilmu, antarlain bagian kajian ilmu yang mengkaji bahasa yaitu pragmatik. Pragmatik yaitu sebuah cabang ilmu yang mengkaji makna dalam suatu sebuah tuturan berdasarkan makna si penutur.¹ pendapat Yule pragmatik yaitu suatu kajian ilmu yang mempelajari khusus suatu makna “yang tidak terlihat”, Adapun dengan kata lain pragmatik ialah kajian ilmu yang mengkaji bagaimana seseorang mengetahui apa yang dimaksud oleh mitra tutur sedangkan makna yang sebenarnya kata tersebut merupakan tidak dikatakan atau ditulis secara langsung.² Dengan kata lain pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji makna yang tidak saja diucapkan didalam suatu tuturan.

Pragmatik di dalam mempelajari sebuah makna, maka seorang juga harus melihat situasi ketika terjadi suatu sebuah tuturan. Tindak tutur adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan Bahasa, untuk menyampaikan sebuah pesan kepada mitra tutur. Adapun Yule membagi tindak tutur dalam tiga jenis, antara lain tindak tutur ilokusi, lokusi, dan perlokusi.³ Menurut Gunawan didalam Sulistyio tindak lokusi merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan sesuatu.⁴ Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud serta fungsi dalam tuturan. Tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengujarannya bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur.⁵ Searle dalam Nadar, mengembangkan sebuah hipotesis bahwa pada dasarnya semua ucapan mengandung arti untuk melakukan tindakan, dan bukan hanya tuturan yang mempunyai kata kerja performatif.⁶ Selain itu, unsur yang paling kecil dalam komunikasi adalah tindak tutur, seperti mengatakan sesuatu, membuat pertanyaan, menguraikan, memberi perintah, menjelaskan, meminta maaf, berterima kasih, mengucapkan selamat, dan sebagainya.

Yule membagi pragmatik menjadi empat bagian, yaitu: (1) ilmu yang mempelajari maksud penutur; (2) ilmu yang mempelajari makna berdasarkan konteks; (3) ilmu yang mengkaji makna melebihi kajian tentang makna, yaitu menelaah makna yang dikomunikasikan dan terkomunikasikan; (4) ilmu yang mengkaji bentuk ekspresi berdasarkan jarak sosial penutur dalam suatu peristiwa tutur.⁷ sedangkan pendapat Leech

¹ Woro. Retnaningsih, *Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik*. (Yogyakarta: CV Hidayah., 2014).

² George. Yule, *Kajian Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2015).

³ Yule.

⁴ Edy Tri. Sulistyio, *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. (Surakarta: UNS Press., 2013).

⁵ Sulistyio.

⁶ FX. Nadar, *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu., 2013).

⁷ George. Yule, *Pragmatik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2014).

bahwa pragmatik adalah kajian mengenai makna yang berkaitan dengan situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi konteks, tujuan, unsur sapaan, waktu, tempat, tindak ilokusi, dan tuturan.⁸

Teori tindak tutur menurut Austin dikutip Sulisty, dibedakan menjadi tiga macam, yaitu tindak tutur *locution*, *illocution*, dan *perlocution*.⁹ Tindak tutur *locution* adalah tuturan yang disampaikan kepada mitra tutur dan mempunyai makna yang sistematis ditunjukkan kepada mitra tutur.¹⁰ Menurut Gunarwan dalam Sulisty, tindak lokusi adalah tuturan yang bertujuan hanya untuk memberikan informasi kepada mitra tutur dan tidak memiliki makna tertentu dalam penyampaian.¹¹ Tindak ilokusi yaitu tuturan yang mengandung fungsi dan maksud tertentu dalam penuturannya. Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur.

Menurut Austin ada kelompok tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima, yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behavitif, dan ekspositif.¹² Verdiktif (*verdictive*), adalah tindak tutur yang berkaitan dengan kebenaran suatu kejadian, Eksersitif (*Exercitives*), adalah tindakan yang terjadi disebabkan adanya hak, kekuasaan, dan pengaruh, Komisif (*commissive*), adalah tindak tutur yang menjadikan penutur melakukan sesuatu, misal adanya perjanjian, Behavitif (*Behavitives*), adalah tindak tutur yang mencerminkan rasa simpati dan rasa kepedulian, Ekspositif (*Expositives*), adalah tindak tutur yang dilakukan untuk menyederhanakan istilah menjadi lebih sederhana dan mudah dimengerti.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada tindak tutur ilokusi karena menurut peneliti tindak tutur ilokusi sangat berkaitan dengan pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia. Selain itu, tindak tutur ilokusi juga mempunyai maksud dalam penyampaian tuturan sesuai konteks yang terjadi. Austin mengelompokkan tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu verdiktif, eksersitif, komisif, behavitif, dan ekspositif.

Adapun terwujudnya peristiwa tutur tentunya tidak terlepas dari interaksi yang melibatkan beberapa pihak, yaitu penutur serta mitra tutur, dalam tempat dan situasi tertentu. Proses pembelajaran di kampus adalah salah satu contoh tempat terjadinya peristiwa tutur, dalam kegiatan belajar mengajar tentunya terjadi interaksi antara dosen dan mahasiswa atau sebaliknya. Interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar bahasa

⁸ Geoffrey. Leech, *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Penerjemah MD.* (Jakarta: Universitas Indonesia., 1993).

⁹ Sulisty, *Pragmatik: Suatu Kajian Awal.*

¹⁰ Sulisty.

¹¹ Sulisty.

¹² J. L. Austin, *How To Do Things With Words: The William James Lectures Delivered at Harvard University in 1955.* (Oxford: The Clarendon Press., 1962).

Indonesia antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, menimbulkan tuturan-tuturan yang sangat bervariasi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana tindak tutur ilokusi dalam proses pembelajaran antara dosen dan mahasiswa pada kelas BK 1 A. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kampus tersebut, peneliti menemukan terjadinya tindak tutur ilokusi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas BK 1 A yaitu berupa tindak verdiktif yang berupa prasangka dosen pada mahasiswanya, tindak eksersitif yang berupa dosen meminta murid untuk mengerjakan tugas, dan tindak tutur komisif yang berupa perjanjian. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sebuah tindak tutur ilokusi dosen dan mahasiswa yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas BK 1 A, serta mendeskripsikan tujuan tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas BK 1 A. Penelitian ini diharapkan akan dapat dijadikan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu bahasa serta menambah kajian ilmu bahasa khususnya ilmu kajian pragmatik, khususnya jenis tindak tutur ilokusi. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya bagi pembaca yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi, selain itu manfaat praktis bagi peneliti yakni dapat membantu para peneliti dalam memanfaatkan bahasa. Manfaat bagi pendidik, khususnya dosen bahasa Indonesia, adalah dapat digunakan sebagai gambaran dan pedoman dalam mengajarkan keterampilan berbahasa khususnya berbicara yang baik dan benar kepada mahasiswa, serta menambah pengetahuan mengenai tindak tutur dalam ilmu pragmatik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdian dan Rustya¹³ dapat disebut relevan dengan penelitian ini. Sayangnya, penelitian yang dilakukan oleh Ferdian dan Rustya hanya menguraikan bentuk tindak tutur tanpa mendeskripsikan lebih dalam mengenai tujuan dari tuturan tersebut. Penelitian tersebut hanya menguraikan bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam talk show the interview with tukul. Perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada objek antara talk show dengan tuturan pembelajaran di kelas. Perbedaan lainnya juga terletak pada kajian antara seluruh jenis tindak tutur yang dikaji pada penelitian tersebut dengan hanya mengkaji tindak tutur lokusi pada penelitian ini.

¹³Ferdian Achسانی and Rustyaningsih, "Tindak Tutur Dalam Talk Show The Interview With Tukul Episode : Walikota Semarang Dan Aktor Mata Batin," *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya* Volume 2, no. 2 (2018): 132–38.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah transkrip tuturan dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas BK 1 A . Data dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya.¹⁴ Selain itu peneliti juga menggunakan teknik rekaman data, teknik ini digunakan agar data yang diperoleh akurat. Rekaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merekam ujaran dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *handphone*. Data yang direkam adalah tuturan dosen bahasa Indonesia dan mahasiswa dalam interaksi belajar mengajar di MTsN 3 Boyolali kelas VIII PK. Rekaman tuturan tersebut ditranskripsikan dalam bentuk teks agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang terlepas dari data tersebut yang digunakan untuk pendamping ataupun memeriksa kembali data yang telah didapat.¹⁵ Pada pengujian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jadi dalam pemeriksaan keabsahan data terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁶ Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman. Analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai data yang diperoleh dari proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas BK 1 A 2. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah tuturan antara dosen dan mahasiswa yang terjadi ketika proses pembelajaran bahasa

¹⁴ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*, Edisi Revi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

¹⁵ Burhan. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2013).

¹⁶ Nurgiyantoro.

Indonesia pada kelas BK 1 A 2 di MTsN 3 Boyolali. Adapun jenis dan makna tindak tutur ilokusi dari proses pembelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2018/2019 yang dianalisis yaitu tiga jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur verdiktif, tindak tutur eksersitif, dan tindak tutur komisif.

Tindak Tutur Ilokusi Dosen dan Mahasiswa yang Muncul dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas BK 1 A

Tindak Tutur Verdiktif

Data 1

Dosen: **Berarti tidak mendengarkan kamu!** Itu salah soal tidak yang di LKSnya? (1)

Berdasarkan data 1, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur verdiktif. Terlihat pada tuturan dosen yang menuduh mahasiswa tidak mendengarkan pembelajaran saat bertanya mengenai soal TAB.

Data 2

Dosen : *Kok doraemon to? Koe ra ngrungokne to mau? Neng pikirane eneke Nayla wae..* (2)

Berdasarkan data 2, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur verdiktif. Terlihat pada tuturan dosen yang menyalahkan mahasiswa saat ditanya oleh dosen untuk menyebutkan buku fiksi.

Data 3

Dosen: Berisi kata-kata sulit yang ada di situ, berdasarkan abjad.

Abjad itu apa saja? Nanti jangan-jangan kalian *nggak tau..* (3)

Berdasarkan data 3, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur verdiktif. Terlihat pada tuturan dosen yang menuduh mahasiswa tidak hafal abjad.

Dari data yang telah dipaparkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa jenis tindak tutur verdiktif yang digunakan oleh dosen memiliki tuturan yang bervariasi yang memiliki maksud sesuai dengan konteks.

Tindak Tutur Eksersitif

Data 1

Dosen : **Hari kamis jam 6-7 bu dosen ada di sini to? Nah, jam 6-7 nya diganti jam bahasa Inggris** (4)

Berdasarkan data 1, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur

eksersitif. Ditemukan sebuah tuturan pada dosen saat melakukan pemberitahuan pada mahasiswa saat itu ada pergantian jam pelajaran, dan menginginkan pada mahasiswa untuk menyiapkan suatu tugas pada hari itu.

Data 2

Dosen : Izin memberi pengumuman ya Bu

(5) Dosen : Iya pak, silakan (6)

Dosen : **Anak-anak besok kan kelas IX ada ujian, nah nanti kelasnya pindah ke kelas IX D ya** (7)

Sedangkan ditemukan data 2, percakapan yang dilakukannya tersebut termasuk ke dalam tindak tutur eksersitif. Ditemukan di tuturan dosen yang mendapatkan sebuah kekuasaan untuk menyuruh mahasiswa berpindah ke kelas lain dikarenakan kelas yang digunakan saat ini akan ditempati untuk melaksanakan ujian.

Data 3

Dosen : **Oke sekarang silakan ke perpustakaan!** (8)

Berdasarkan data 3, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur eksersitif. Ditemukan di sebuah tuturan dosen yang mendapatkan sebuah kekuasaan untuk menyuruh mahasiswanya pergi ke ruang perpustakaan.

Dari penemuan data sudah dipaparkan oleh peneliti, dapat dijadikan kesimpulan bahwa jenis tindak tutur eksersitif sangat sering ditemukan pada dosen untuk menugaskan mahasiswa agar mengikuti sesuatu sesuai apa yang diharapkannya.

Tindak Tutur Komisif

Data 1

Dosen: Ya, nanti kalau di perpustakaan kalian punya tugas.

Nanti cari, oh ini lho buku ensiklopedia.. **Kapan-kapan ke perpustakaan daerah tapi pas di luar jam pelajaran** *nggak papa ya?* (9)

Berdasarkan data 1, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam jenis tindak tutur komisif. Ditemukan pada sebuah tuturan dosen yang mempunyai rencana ingin mengajak mahasiswa mengunjungi perpustakaan Kabupaten pada jam diluar pelajaran, dan dosen juga ingin mempunyai rencana untuk memberi penugasan pada mahasiswa pada saat berada di perpustakaan.

Data 2

Dosen : *Kita ketemu di sana, jam berapa gitu.. jam satu..*

(10) Mahasiswa : Hari senin ya Bu (11)

Berdasarkan data 2, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif. Ditemukan sebuah tuturan dosen pada mahasiswa yang mempunyai rencana akan berjumpa pada saat di perpustakaan kabupaten di waktu hari senin pukul satu siang.

Data 3

Dosen : **Saya selama anak-anak kelas II belum UTS belum bisa mendampingi ke perpustakaan.** Kalian ke simpang lima bingung? (12)

Berdasarkan data 3, kutipan percakapan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif berjanji. Ditemukan dari sebuah tuturan dosen yang memberikan sebuah informasi pada mahasiswa bahwa beliau tidak bisa dapat melakukan pembelajaran selama kelas A belum mengikuti pelaksanaan ujian.

Dari data yang ditemukan serta sudah dipaparkan peneliti, dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu jenis tindak tutur komisif yang dipakai dosen serta mahasiswa memiliki sebuah variasi yang di dalam menuturkannya. Juga tentunya mempunyai suatu maksud yang tersendiri disesuaikan pada konteksnya.

Tujuan Tindak Tutur Ilokusi yang Dituturkan oleh Dosen serta Mahasiswa di sebuah kegiatan Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas BK 1 A

Tindak Tutur Verdiktif

Data 1

Dosen : **Berarti tidak mendengarkan kamu!** Itu salah soal tidak yang di LKSnya? (1)

Berdasarkan data 1, tujuan dari kutipan percakapan tersebut adalah menyindir mahasiswa karena tidak memperhatikan dan tidak memahami penjelasan dari dosen saat menjelaskan kesalahan penulisan yang ada di makalah.

Data 2

Dosen : *Kok doraemon to? Koe ra ngrungokne to mau? Neng pikirane eneke Nayla wae..* (2)

Berdasarkan data 2, tujuan dari kutipan percakapan tersebut adalah menyindir mahasiswa karena tidak dapat memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan dosen. Adapun itu secara tersirat dosen menugaskan mahasiswa untuk mengeluarkan serta

membuka buku pelajaran.

Data 3

Dosen : Berisi kata-kata sulit yang ada di situ, berdasarkan abjad.

Abjad itu apa saja? Nanti jangan-jangan kalian nggak tau.. (3)

Berdasarkan data 3, tujuan dari kutipan percakapan tersebut adalah mengajak bercanda mahasiswa dan menjust mahasiswa plagiasi makalah yang dibuat. Ditemukan sebuah data oleh peneliti yang telah peneliti analisis, dapat ditarik kesimpulan yaitu jenis tindak tutur verdiktif mempunyai sebuah tujuan yang bersifat heterogen. Tujuan dan sebuah makna arti dari tindak tutur yang dilakukan ini mempunyai perbedaan menurut konteks yang ada.

Tindak Tutur Eksersitif

Data 1

Dosen : **Hari kamis jam 6-7 bu dosen ada di sini to? Nah, jam 6-7 nya diganti jam bahasa Inggris (4)**

Ditemukan dari data 1, adapun tujuan melalui kutipan sebuah percakapan tersebut yaitu untuk memberikan tugas pada mahasiswa untuk menyiapkan buku pelajaran yang akan diganti pada hari itu, selain itu agar mahasiswa tidak terkejut pada waktu dosen tersebut datang pada waktu yang berbeda.

Data 2

Dosen : Izin memberi pengumuman ya Bu

(5) Dosen : Iya pak, silakan (6)

Dosen : **Anak-anak besok kan kelas IX ada ujian, nah nanti kelasnya pindah ke kelas IX D ya (7)**

Berdasarkan data 2, tujuan dari percakapan tersebut adalah memberitahu dan menyuruh mahasiswa agar segera bergeser di ruang kelas waktu kelas II melaksanakan ujian, disebabkan ruangan kelas tersebut kelas akan digunakan untuk ujian.

Data 3

Dosen : **Oke sekarang silakan ke perpustakaan!(8)**

Berdasarkan data 3, tujuan dari kutipan percakapan tersebut adalah menyuruh mahasiswa untuk meminjam dan mempelajari buku yang dibawa serta membuat sebuah peta konsep dari buku yang telah dibacanya.

Data yang ditemukan peneliti serta telah peneliti lakukan penganalisisan, dapat bisa ditarik kesimpulannya yaitu jenis tindak tutur ekserditif memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu menugaskan pada mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu baik secara langsung maupun melakukannya secara tidak langsung.

Tindak Tutur Komisif

Data 1

Dosen : Ya, jika nanti kalian sampai di perpustakaan kalian akan mendapatkan tugas. Nanti cari, *oh ketemu iki lho* buku terkait kesusastraan.. **Suatu saat nanti pergi ke perpustakaan kabupaten akan tetapi waktunya di luar jam pelajaran nggak masalah yo?** (9)

Ditemukan dari data 1, Adapun maksud serta tujuan dari sebuah kutipan tersebut pada kutipan percakapan yaitu akan merencanakan suatu kegiatan yang akan dilakukan saat mengunjungi perpustakaan kabupaten, secara tidak langsung dosen menyuruh mahasiswa agar lebih untuk mempersiapkan diri mereka saat pergi mengunjungi perpustakaan kabupaten.

Data 2

Dosen : **Kita akan bertemu di sana, pukul berapa ya enak nya gitu.. pukul satu..** (10)

Mahasiswa : pada hari selasa ya Bu (11)

Ditemukan berdasarkan data 2, Adapun maksud dan tujuan dari kutipan percakapan adalah yaitu untuk mahasiswa mempersiapkan diri pada hari selasa untuk mengunjungi perpustakaan kabupaten, dan tidak dapat terlambat.

Data 3

Dosen : **Saya selama anak-anak kelas IX belum UN belum bisa mendampingi ke perpustakaan. Kalian ke simpang lima bingung?** (12)

Berdasarkan data 3, tujuan dari kutipan percakapan tersebut adalah memberitahu mahasiswa bahwa pergi untuk berkunjung ke perpustakaan kabupaten tidak dapat dilaksanakan pada waktu dekat ini dikarenakan kelas II mendekati UTS.

Dapat ditemukan bahwa data yang telah didapat serta peneliti analisis, dapat ditarik

kesimpulan bahwa sebuah jenis tindak tutur komisif mempunyai maksud dan tujuan yaitu hendak atau akan melaksanakan sebuah kegiatan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan didapatkan data mengenai tindak tutur ilokusi dalam kegiatan belajar dan mengajar mata kuliah bahasa Indonesia kelas BK 1 A , Adapun peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu ditemukannya sejumlah 78 data tindak tutur ilokusi menurut Austin yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar mata kuliah Bahasa Indonesia kelas BK 1 A yang terdiri dari (1) Terdapat 6 data tindak tutur ilokusi verditif, 68 data ditemukan tindak tutur bersifat ilokusi eksersitif, dan 4 sedangkan data ditemukan tindak tutur ilokusi komisif, (2) Berdasarkan data tindak tutur Austin juga mengemukakan pendapatnya , tindak tutur yang sering digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu tindak tutur ilokusi eksersitif. Tujuan tindak tutur ilokusi yang diujarkan oleh dosen dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar mata kuliah bahasa Indonesia kelas BK 1 A yaitu setiap tuturan tidak semua mempunyai tuturan yang sama, tuturan-tuturan tersebut memiliki tujuan yang beragam sesuai situasi dan konteks yang ada. Situasi dan faktor dari penutur yang menyebabkan terjadinya tindak tutur ilokusi juga beraneka ragam dengan tindak tutur yang dituturkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian, and Rustyaningsih. "Tindak Tutur Dalam Talk Show The Interview With Tukul Episode : Walikota Semarang Dan Aktor Mata Batin." *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya Volume 2*, no. 2 (2018): 132–38.
- Austin, J. L. *How To Do Things With Words: The William James Lectures Delivered at Harvard University in 1955*. Oxford: The Clarendon Press., 1962.
- Leech, Geoffrey. *Prinsip-Prinsip Pragmatik. Penerjemah MD*. Jakarta: Universitas Indonesia., 1993.
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nadar, FX. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu., 2013. Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press., 2013.

Retnaningsih, Woro. *Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik*. Yogyakarta: CV Hidayah., 2014.

Sulistyo, Edy Tri. *Pragmatik: Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press., 2013. Yule, George. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2015.

———. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., 2014